

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Karena menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, maka data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data digital, atau data kualitatif yang dinomorkan (Sugiyono, 2010:8). Data kualitatif misalnya terdapat dalam skala pengukuran yang diangkakan atau hasil wawancara. Dan deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya, tanpa perlu analisis dan penarikan kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan, motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan CV. Jauh dari proyek Indonesia.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini untuk mengukur pengaruh kepemimpinan, motivasi, disiplin, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, penelitian kuantitatif menekankan secara khusus dalam mengukur variabel variabel dan pembuktian hipotesis yang berkaitan dengan penjelasan suatu hubungan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari

objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Objek penelitian ini adalah pada proyek kontruksi CV. Jauhan Engineering Indonesia Jl.Dr Wahidin S.H 187 Sumber Kembangan Kebomas Gresik Jawa Timur Indonesia

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Papatungan (2013:82) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah karyawan CV. Jauhan Engineering Indonesia yang berjumlah 84 karyawan yang terdiri dari 31 karyawan tetap dan 53 karyawan kontrak.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:73), dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif. Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang diambil dari populasi. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh, dimana teknik pengambilan sampling jenuh ini merupakan Teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2017:85). Hal ini dikarenakan populasi yang di gunakan pada penelitian ini relatif kecil, Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 31 karyawan tetap CV. Rekayasa Jarak Jauh di Indonesia.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, tipe data yang menggunakan data asli adalah data yang dikumpulkan langsung dari karyawan dan pimpinan berdasarkan variabel penelitian, kemudian diolah. Menurut data yang diperoleh Sugiyono (2013:137) dalam penelitian ini jawaban dari responden melalui kuesioner kepada responden karyawan CV. Jauhan Engineering Indonesia. Data primer yang diperoleh melalui daftar pernyataan kuesioner tentang kepemimpinan (X1), motivasi (X2), disiplin (X3), lingkungan kerja (X4), dan Kinerja Karyawan (Y) yang diajukan kepada Karyawan CV. Jauhan Engineering Indonesia.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui penelitian ini berasal dari bagian sumber daya manusia di CV. Jauhan Engineering Indonesia, yang beralamatkan Jl.Dr Wahidin S.H 187 Sumber Kembangan Kebomas Gresik Jawa Timur Indonesia.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dilengkapi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dan tertulis secara lengkap mengenai kepemimpinan (X1), motivasi (X2), disiplin (X3), lingkungan kerja (X4), dan Kinerja Karyawan (Y) yang diajukan kepada Karyawan CV. Jauhan Engineering Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat

memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut. Menurut Sugiyono (2015:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data. memberikan pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab.

3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Seperti hipotesis yang sudah diajukan dan dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel didalam penelitian ini adalah :

1. variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dengan pengaruh baik positif maupun negatif (Ghozali, 2011: 19). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X1), motivasi (X2), disiplin (X3), dan lingkungan kerja (X4)

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disebut juga variabel final atau variabel endogen atau variabel hasil (Ghozali, 2011:95). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variable

Definisi variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu kepemimpinan, motivasi, disiplin, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan dengan gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian berikut:

1. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada di CV. Jauhan Engineering Indonesia. Indikator dari variabel kepemimpinan adalah :

- a. Kemampuan mengambil keputusan
- b. Kemampuan memotivasi
- c. Kemampuan komunikasi
- d. Mampu mengendalikan bawahan
- e. Bertanggung jawab
- f. Kemampuan mengendalikan emosional

2. Motivasi (X2)

Motivasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan CV. Jauhan Engineering Indonesia, agar mereka mau bekerja keras untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Indikator dari variabel motivasi adalah :

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan penghargaan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

3. Disiplin (X3)

Disiplin kerja didefinisikan sebagai pernyataan orang yang diwawancarai tentang kepatuhan terhadap peraturan perusahaan yang ada. Indikator variabel mata pelajaran adalah :

- a. Mematuhi semua peraturan perusahaan

- b. Penggunaan waktu secara efektif
 - c. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas
 - d. Tingkat absensi
4. Lingkungan Kerja (X4)

Lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaan sehari. Indikator dari variabel lingkungan kerja adalah :

- a. Cahaya
 - b. Sirkulasi udara
 - c. Keamanan
 - d. Suhu udara
 - e. Kelembapan tempat kerja
 - f. Kebisingan
 - g. Getaran mekanis
 - h. Bau-bauan ditempat kerja
 - i. Tata warna
 - j. Musik tempat kerja
5. Kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugas pada CV. Jauhan Engineering Indonesia. Indikator dari kinerja karyawan adalah :

- a. Ketepatan penyelesaian tugas
- b. Kesesuaian jam kerja
- c. Tingkat kehadiran
- d. Kerjasama antar karyawan

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam pengukuran kuesioner menggunakan Skala Likert dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2013;81) mengatakan Skala Likert berisi lima tingkat preferensi jawaban responden dengan rincian berikut:

1. Untuk Jawaban Sangat Setuju : skor 5
2. Untuk Jawaban Setuju : skor 4
3. Untuk Jawaban Ragu-ragu : skor 3
4. Untuk Jawaban Tidak Setuju : skor 2
5. Untuk Jawaban Sangat Tidak Setuju : skor 1

3.8. Instrumen Penelitian

Jadi instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yang bertujuan akan menghasilkan data yang akurat, dan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan semua fenomena yang diamati disebut variabel, variabel penelitian agar dapat diukur maka dijabarkan dalam dimensi kemudian dimensi itu di jabarkan dalam indikator-indikator dan indikator dideskripsikan dalam rangka menyusun pernyataan (ismayarti dan muchlis, 2014:421)

3.9. Uji Instrumen Penelitian

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk menunjukkan apakah data

yang diperoleh merupakan data yang valid. Uji validitas dilaksanakan dengan alat bantu Program SPSS. Item angket dalam Uji validitas dikatakan valid jika :

1. nilai r hitung $>$ dari r tabel maka dikatakan valid. sebaliknya Item di katakan tidak valid jika nilai r hitung $<$ dari r tabel
2. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid.
3. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 31 responden sampel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Jadi validitas ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah di buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, yang mana indikator variabel atau struktur. Jika jawaban responden yang diberikan atas pertanyaan ini konsisten dalam waktu tertentu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas kuesioner diperlihatkan dari nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 maka reliabel, berarti kuesioner yang disusun cukup reliabel. Uji reliabilitas dapat diukur dengan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya, atau dengan melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan melalui satu pengukuran: disini hanya satu pengukuran, kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara

jawaban pertanyaan. SPSS menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas melalui uji statistik Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha dari struktur atau variabel > 0.70 dianggap reliabel (Ghozali, 2016: 48).

3.10. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat, dan pengujian asumsi klasik ini juga sering digunakan untuk melihat suatu penelitian dimana munculnya masalah dalam analisis regresi dengan mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data. Pengujian asumsi klasik juga termasuk didalamnya yaitu pengujian multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.10.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari sebuah nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Melihat nilai toleransi: jika nilai toleransi > 0.10 berarti tidak akan terjadi Multikolinieritas.
2. Melihat nilai VIF: jika nilai VIF < 10.00 berarti tidak terjadi Multikolinieritas.

3.10.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas atau nonheteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka, terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.10.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau berdistribusi abnormal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan dinilai. Pada uji normalitas data dapat digunakan sampel uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada saat yang sama, jika nilai signifikan dari hasil uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* kurang dari 5% atau 0,05, maka data tidak akan berdistribusi normal.

3.11. Teknik Analisis Data

3.11.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi yang mendekati 1 merupakan model regresi yang baik, karena hampir semua variabel yang digunakan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yang digunakan.

3.11.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan, motivasi, disiplin, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. sehingga alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Koefisien regresi menggunakan *standardized coefficients* (Ghozali, 2016:100). Bentuk regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien kepemimpinan

β_2 = Koefisien regresi motivasi

β_3 = Koefisien regresi disiplin

β_4 = Koefisien regresi Lingkungan Kerja

X1 = kepemimpinan

X2 = motivasi

X3 = disiplin

X4 = Lingkungan Kerja

e = Standart error

Mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu :

$H_a : b_1 = 0$ artinya variabel Kepemimpinan (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan(Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Kepemimpinan (X_1) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan(Y).

$H_a : b_2 = 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan(Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan(Y).

$H_a : b_3 = 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Disiplin Kerja (X_3) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan(Y).

$H_a : b_4 = 0$ artinya variabel Lingkungan Kerja (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a : b_4 \neq 0$ artinya variabel Lingkungan Kerja (X_3) ada pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan(Y).

3.11.3. Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji t digunakan untuk menguji secara terpisah besarnya pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

